

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD LUQMAN AL FAHMI

NIM : 2020620101011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin
Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabar Ponorogo

Oleh:

Muhammad Luqman Al Fahmi
NIM : 2020620101011

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

**PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
PONOROGO INDONESIA
2024**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijag Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Muhammad Luqman Al-Fahmi**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101011
Judul : **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024**

Skripsi tersebut di atas telah disahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Juni 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh **Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah**. Demikianlah surat pengesahan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan perhatian adanya.



Ponorogo, 4 Juli 2024

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIM. 2104059102

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Iin Supriyanti, M.Pd.I.

Sekretaris Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.

Penguji : Darul Ma'arif, M.Si.

()
()
()



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : NOTA DINAS
Lamp. : 3 (Tiga) Exemplar
An. **Muhammad Luqman Al-Fahmi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
di -
T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

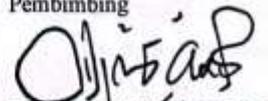
Nama : **Muhammad Luqman Al-Fahmi**
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM : 2020620101011
Judul : **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun
Pelajaran 2023-2024**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo .

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 17 Juni 2024
Pembimbing


Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Luqman Al Fahmi

NIM : 2020620101011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024.

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Pembuat pernyataan,



Muhammad Luqman Al F
NIM. 2020620101011

MOTTO

قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ۖ أَشْكُرَ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

“Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia.” (Q.S An Naml: 40)¹

¹ Al-Qur'an, 27:40.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridho-Nya Skripsi ini bisa terselesaikan.

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, kupersembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk:

1. Khusus untuk kedua Orangtua saya yang tidak ada kata lelah membantu dan selalu mendukung saya, Bapak Muhammad Rizal Koto dan Ibu Rini Setyawan, Terimakasih atas bimbingan dan do'a-do'anya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Guru-guru yang telah mendidik dan membimbing penulis, serta memberikan ilmunya dengan ikhlas.
3. Seluruh keluarga besar dari pihak ibu dan juga ayah yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
4. Kawan-kawan seperjuangan, pengabdian ke-54 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya.
5. Ucapan terimakasih juga untuk teman-teman Intelligent Ngabar Angkatan 54.
6. Dan terimakasih kepada almamater IAIRM Ngabar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, revolusioner islam sedunia, pendobrak kebathilan penghancur kemungkaran, pembawa rahmat seluruh alam yaitu nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun yang membimbing umatnya ke jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT,

sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Siman Ponorogo.

Suatu kebanggan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar yang juga telah memberikan arahan dan motivasi kepada para mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan arahan serta nasehat dalam penulisan ini.
5. Bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan serta dukungan yang tiada henti, bimbingan dari semua pihak dalam penulisan skripsi ini menjadi amal jariyah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan semua pihak yang membutuhkan. Amin ya rabbal ‘alamin

Ponorogo, 12 juni 2024

Peneliti

M Luqman Al fahmi

Abstract

Al-Fahmi, Luqman Muhammad. Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning at Ponorogo 1 State Junior High School 2023-2024 Academic Year, Thesis. 2024 Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah Faculty, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute, Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School, Ponorogo, Supervisor: Dr. Spiritual Imam, M.Pd.I

Abstract

School-Based Management is a management concept in the era of regional autonomy to improve the quality of education. Therefore, educational institutions or teachers need to instill school-based management in order to improve the quality of students' education. Based on the data needed by researchers, this research uses a qualitative method with a descriptive approach which aims to describe the results of data processing in the form of words, a general description of what occurs in the field. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques.

Implementation of school-based management in improving the quality of Islamic Religious Education learning at State Junior High School 1 Ponorogo for the 2023-2024 academic year involves participatory planning, development of facilities and infrastructure, increasing teacher , implementation of relevant curriculum, innovative learning methods, and a supportive learning environment. , involvement of parents and communities, ongoing assessment and evaluation, as well as special programs for developing character and religiosity. Improving the quality of Islamic Religious Education learning at Ponorogo 1 State Junior High School for the 2023-2024 academic year is influenced by various strategies. This strategy takes the form of analysis of student needs, vision and mission, use of innovative learning methods, learning resources that are easy for students to understand, training and professional development of teachers, communication between Islamic Religious Education teachers and student parents, the role of the school committee in student development, evaluation and monitoring, and technological media easy for students to understand.

The implementation of school-based management to improve the quality of learning is influenced by various supporting and inhibiting factors. Supporting factors such as complete facilities and infrastructure, a good quality assurance system, individual student capacity, a supportive educational environment, availability of adequate human resources and natural resources, as well as parent and community participation can strengthen efforts to improve the quality of learning. On the other hand, inhibiting factors include lack of parental understanding, unsupportive social environment, limited resources, lack of teacher qualifications, inconsistent policies, and resistance. Overcoming these obstacles and maximizing supporting factors is the key to achieving the goal of improving the quality of learning through School Based Management

Keywords: Implementation, Management, Learning quality.

Abstrak

Al-Fahmi, Luqman Muhammad. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, *Skripsi*. 2024 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan merupakan konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan atau guru perlu melakukan penanaman manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Berdasarkan data yang dibutuhkan peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 melibatkan perencanaan yang partisipatif, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, penerapan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran inovatif, lingkungan pembelajaran yang mendukung, pelibatan orang tua dan komunitas, penilaian dan evaluasi berkelanjutan, serta program khusus untuk pengembangan karakter dan religiusitas. Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 dipengaruhi oleh berbagai strategi. Strategi tersebut berupa analisis kebutuhan peserta didik, visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, sumber belajar yang mudah dipahami peserta didik, pelatihan dan pengembangan profesional guru, komunikasi antar guru Pendidikan Agama Islam dengan wali murid, peran komite sekolah dalam pengembangan peserta didik, evaluasi berkelanjutan, dan media teknologi yang mudah dipahami peserta didik.

Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang lengkap, sistem jaminan mutu yang baik, kapasitas individu siswa, lingkungan pendidikan yang mendukung, ketersediaan SDM dan SDA yang memadai, serta partisipasi orang tua dan komunitas dapat memperkuat upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman orang tua, lingkungan sosial yang tidak mendukung, keterbatasan sumber daya, kurangnya kualifikasi guru, kebijakan yang tidak konsisten, dan resistensi. Mengatasi hambatan ini dan memaksimalkan faktor pendukung adalah kunci untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Mutu pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Metode Penelitian | 9 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan..... | 9 |
| 2. Kehadiran Peneliti | 10 |
| 3. Lokasi Penelitian | 11 |
| 4. Data Dan Sumber Data | 11 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 12 |
| 6. Teknik Analisis Data | 15 |
| 7. Pengecekan Keabsahan Temuan | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN | |
| TERDAHULU | |

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teori | 22 |
| 1. Manajemen Berbasis Sekolah | 22 |
| 2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 33 |
| B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu..... | 34 |

BAB III DESKRIPSI DATA

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data Umum | 37 |
| 1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo | 37 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo | 38 |
| 3. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo . | 40 |
| 4. Kondisi Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo | 41 |
| 5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo | 46 |
| B. Deskripsi Data Khusus | 43 |
| 1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo ... | 43 |
| 2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo | 54 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo..... | 64 |
| B. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam | |

| | |
|--|----|
| Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo..... | 66 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN | 70 |
|---------------------|----|

| | |
|----------------|----|
| B. SARAN | 71 |
|----------------|----|

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul | Halaman |
|--------------|----------------------------------|----------------|
| 3.1 | Pendidik dan Tenaga kependidikan | 75 |
| 3.2 | Peserta Didik Tahun 2023-2024 | 76 |
| 3.3 | Sarana dan Prasarana | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 1. | Instrumen Wawancara | 80 |
| 2. | Transkrip Wawancara | 80 |
| 3. | Transkrip Dokumentasi | 88 |
| 4. | Surat Izin Penelitian | 92 |
| 5. | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.² Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Hal ini sebagaimana disuratkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 10, 11,12, dan 13. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, mutu pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menjadi maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain dalam segala bidang. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa tidak maju atau tidak bermutu maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.³

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh

² Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 3

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: DEPAG, 2006), h. 6

perkembangan dunia pendidikan, peranan pendidikan yang sangat besar dan dinamis dapat menentukan kualitas serta khazanah (kekayaan) keilmuan masyarakat suatu bangsa.⁴

Dengan ini banyak upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁵

Mutu dan tata kelola pendidikan merupakan masalah yang sering di bahas terutama bagi banyak negara berkembang. Bentuk ideal Manajemen Berbasis Sekolah fokus pada bagaimana pemberdayaan kepala sekolah dengan otonomi yang luas dan memiliki kontrol atas berbagai kegiatan sekolah seperti pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu kompetensi pengajar. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan konsep manajemen di era otonomi daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah muncul dalam dunia pendidikan yang berdampak pada pelaksanaan manajemen sekolah. Dampak tersebut berupa hubungan yang lebih baik dengan orang tua melalui peningkatan frekuensi pertemuan antara

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Rafika Aditam, 2006), h. 1

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 401

orang tua dan guru, bergeser dari berceramah menjadi mengajak siswa belajar aktif, menggunakan pengelompokan siswa, menghubungkan muatan pelajaran dengan pengalaman praktis siswa dan membawa lebih banyak variasi ke dalam metode pengajaran mereka, anggota komite sekolah lebih dapat menunjukkan perbaikan di lingkungan sekolah.⁶

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.⁷ Setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pembelajaran tidak mengalami peningkatan secara merata. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan input-output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Kedua, pendekatan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bertanggung kepada keputusan birokrasi. Dan ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa, dukungan orang tua selama ini hanya hanya berupa bantuan dana sehingga orang tua tidak merasa memiliki sekolah, sebaliknya sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikannya kepada masyarakat.⁸

Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan factor-faktor

⁶ Staf Bank Dunia, *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia*, (Jakarta: Kantor Bank Dunia, 2013)

⁷ Karseno Mudhofir Maslamah, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Volume 7, Nomor 1, 2021.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), h. 1-2

yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target sekolah dapat dicapai, dengan lebih efektif dan efisien.. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus di capai, proses untuk mencapai, dan yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tertentu. Peningkatan mutu atau kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Dalam pengertian yang paling dasar pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagaimana yang ada indonesia dewasa ini, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Standar kompetensi tersebut terkait dengan jenjang pendidikan, jenis sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Di sebut berkualitas manakala lulusan dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi dan melampui standar semakin berkualitas lulusan tersebut. Sebaliknya, semakin jauh dari standar semakin rendah kualitas yang bersangkutan.⁹

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya meningkatkan mutu itu tidaklah mudah. Meningkatkan mutu perlu rumusan pikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul diantara produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung pengertian yang berbeda dari yang ada sebelumnya,

⁹ Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Lulusan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 2

menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih mempermudah sehingga lebih diminati.¹⁰

Agar Indonesia tidak tertinggal jauh dari Negara lainnya maka diperlukan perubahan dan peningkatan mutu pendidikan yang ada saat ini. Dengan peningkatan mutu maka kualitas manusia di Indonesia juga akan ikut meningkat. Sejalan dengan peningkatan kualitas manusianya maka meningkat pula kualitas sumber daya manusianya yang berdampak pada peningkatan pada seluruh sektor kehidupan, pemerintah maupun ekonomi di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan dengan berbagai macam kebijakan, namun sampai saat ini belum membuahkan hasil yang maksimal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang dipublikasikan dalam internasional seminar and Report Launch dan dimuat oleh surat kabar online Detik News hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada di bawah Negara Filipina dan Ethiopia dengan presentase Indonesia 77% sedangkan Filipina 81% dan Ethiopia 79%.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja atau diterima di dunia kerja, diterima kerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat,

¹⁰ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 42

serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.¹¹ Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan bukanlah tugas ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Sayangnya, selama ini aspek pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik. Lemahnya manajemen pendidikan juga memberikan dampak terhadap efisiensi internal Pendidikan yang terlihat dari jumlah peserta didik yang mengulng kelas dan Putus sekolah.

Maka dari itu, peningkatan mutu (kualitas) pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah, sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jl. HOS Cokroaminoto, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo dengan judul: “Implementasi

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen kelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu guru, kepala sekolah, dan peneliti itu sendiri. Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

1. Guru

- a. Sebagai refleksi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk melaksanakan manajemen kelas.

2. Kepala Sekolah

- a. Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan manajemen kelas.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kelas.

c. Mengetahui pelaksanaan manajemen kelas sehingga dapat memberikan masukan agar pelaksanaan menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Meningkatnya wawasan tentang manajemen kelas di sekolah dasar, sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti untuk melaksanakan manajemen kelas. Peneliti dapat mengimplementasikannya ketika menjadi guru.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.¹²

b. Jenis Penelitian

Ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis studi kasus, yang bersifat kolaborasi partisipatif yakni kerjasama antara

¹² Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang:UM Press, 2008), h. 50.

peneliti dengan praktisi di lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian untuk menemukan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang sedang diteliti.¹³

Studi kasus diarahkan untuk mengumpulkan data, mencari makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Disamping itu, studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu objek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti merupakan suatu keharusan karena untuk mendukung terkumpulnya data dan informasi atau kejadian penting tentang fokus masalah yang sedang peneliti lakukan dilokasi penelitian. Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹⁴

3. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo, dipilihnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian yaitu mendukung prosedur dan syarat pelaksanaan penelitian, data-data yang akan diperoleh.

4. Sumber Data

13 Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 28.

14 Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6.

Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini dapat diperoleh lewat observasi lapangan langsung saat pelaksanaan dan wawancara dengan narasumber utama.¹⁵

Penelitian ini menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer karena merekalah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, yaitu yang tidak secara langsung memberikan data dan harus melalui orang lain atau melalui dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait tentang manajemen berbasis sekolah , catatan atau dokumen dan juga sumber lain tentang manajemen berbasis sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 309.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

a. Metode Observasi

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam *participant observation* peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Disini peneliti merupakan *participant observation* karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁸

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu sebuah pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203.

¹⁸ *Ibid*, 310

pihak, sedangkan Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁹

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

c. Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

d. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

¹⁹ *Ibid*, 317

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

e. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan digunakan kepada narasumber, karena peneliti akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

f. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data langsung dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa dokumen, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan wawancara dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku atau catatan dan data-data yang mendukung mengenai kegiatan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu

²⁰ *Ibid*, 319-320

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan selanjutnya diklarifikasikan dan diolah lagi secara logis. Pengolahan data disini adalah untuk memberi argument atau penjelasan mengenai skripsi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.²¹ Proses analisis data ini mengalir dari awal sampai tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian ini.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut :

- a. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dn keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²² Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data maka dapat mendiskusikannya kepada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- b. Penyajian data dan display data merupakan proses penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.²³ Penyajian data

²¹ Benny Kurniawan, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), h. 31.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 338.

²³ *Ibid*, 341.

dimaksudkan untuk mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian secara akurat (valid).

- c. Verifikasi data (*Conclusion drawing*) atau penarik kesimpulan, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan hanyalah Sebagian dari satu kegiatan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin singkat sesuai dengan pemikiran peng analisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan keabsahan data dengan teknik pemeriksaan data seperti perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan member check, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian comfirmability. Penelitian uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

- a. Perpanjangan pengamatan

²⁴ Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 28, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 6.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Apabila setelah di cek Kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Disini peneliti akan menanyakan lagi mengenai data yang diperoleh kepada narasumber. Adapun triangulasi ada tiga yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik\

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁵

d. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penulisannya secara rinci dan lengkap beserta uraiannya.

e. Teknik auditing

Bisa disebut dengan konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal yang digunakan untuk mengecek ketergantungan dan kepastian sebuah data.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

²⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 186.

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang Kajian Teori yang bertujuan untuk menjelaskan teori tentang MBS (*Manajemen Berbasis Sekolah*), dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III : DESKRIPSI DATA

Berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- a. Sejarah singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo
- b. Visi Misi dan tujuan pendidikan
- c. Kondisi guru dan peserta didik
- d. Sarana dan prasarana

Data khusus meliputi:

- a. Data mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.
- b. Data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo..

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2023-2024, berkaitan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara bahasa, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah.²⁶ Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar. Sedangkan sekolah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar. Berdasarkan makna leksikal tersebut, maka Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien dalam pengelolaan sekolah.

Menurut Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah atau MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar pada tingkat sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri secara langsung.²⁷ Sedangkan Mansuri dan Rao mengemukakan bahwa, “*school-based management is a form decentralization in which decision making is devolved, either from a central line ministry or a lower-tier government, whether provincial or municipal, to the school or community*”.²⁸

²⁶ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 70

²⁷ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 11

²⁸ Gazala Mansuri dan Vijayendra Rao, *Localizing Development Does Participation Work?* (Washington DC: The World Bank, 2013), h. 189

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu bentuk desentralisasi di mana pengambilan keputusan diserahkan, baik dari kementerian pusat atau pemerintah yang lebih, baik provinsi atau kota maupun ke sekolah atau masyarakat.

Menurut Barlian, Manajemen Berbasis Sekolah adalah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di sekolah dengan memaksimalkan semua tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, dan semua masyarakat yang peduli terhadap pendidikan di sekitar sekolah.²⁹

Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan suatu strategi pengelolaan sekolah agar visi, misi, tujuan dan sasaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto:

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu.³⁰

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditemukan persamaan pengertian yang dikemukakan oleh Barlian dan Suryosubroto mengenai Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu Manajemen Berbasis Sekolah

²⁹ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Esensi, 2013), h. 7

³⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 196

menekankan pada penggunaan sumber daya dalam pengelolaan sekolah secara optimal. Dengan demikian dapat disintesis bahwa, Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu model pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan kepada pihak sekolah dalam pengambilan keputusan dan pendayagunaan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.

2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Secara umum tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (school based management) ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan pengelolaan sumber daya. Peningkatan kualitas dilakukan melalui peningkatan partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Sedangkan peningkatan pemerataan pendidikan diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.³¹

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan peran dari stakeholder pendidikan. Menurut Nurhattati Fuad, secara lebih spesifik Manajemen Berbasis Sekolah yang ditandai dengan adanya otonomi sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi tanpa mengabaikan kebijakan pendidikan nasional, transparansi dan akuntabilitas, bertujuan untuk:³²

a. Peningkatan efisiensi

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 123

³² Nurhattati Fuad, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 21-22

Peningkatan efisiensi diperoleh melalui pengelolaan sumber daya partisipasi masyarakat secara maksimal. Dengan partisipasi masyarakat, MBS memungkinkan sekolah dapat mengelola pendidikannya dengan memperhatikan prioritas kebutuhan sekolah.

b. Peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah. Hal ini mencakup peningkatan profesionalisme guru, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan mutu proses pembelajaran.

c. Manajemen Berbasis Sekolah merupakan strategi kebijakan yang menekankan kepada pengembangan akuntabilitas sekolah dalam mencapai standar minimum mutu pendidikan.

d. Peningkatan pemerataan dan keadilan

Peningkatan pemerataan dan keadilan dapat diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Dengan partisipasi masyarakat yang tinggi memungkinkan pemerintah membiayai pendidikan masyarakat kurang mampu.

e. Pengembangan budaya masyarakat

Pengembangan budaya masyarakat dalam MBS diwujudkan melalui pelestarian, pengembangan serta pembaharu budaya di lingkungan masyarakat.

f. Peningkatan peran serta masyarakat

Peningkatan peran serta masyarakat dapat diperoleh melalui keikutsertaan orang tua, masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekolah.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk: (1) untuk menjamin terselenggaranya pelayanan belajar yang bermutu dan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah secara optimal; (2) meningkatkan kualitas sumber ilmu pengetahuan dan membangun karakter bangsa yang berbudaya menggunakan strategi dan fasilitas yang memungkinkan untuk itu; (3) menetapkan mutu sekolah untuk kemandirian, kreativitas, inisiatif, dan inovatif dalam mengelola sekolah mengacu pada kebijakan strategis pemerintah berkaitan dengan standar pendidikan nasional; (4) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan kepedulian masyarakat maupun stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan mengakomodasi aspirasi bersama baik pihak internal sekolah maupun eksternal; (5) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.³³

Berdasarkan beberapa paparan dapat disimpulkan bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam

³³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan dan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 158

proses penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan pemerataan pendidikan, meningkatkan penggunaan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien serta membangun dan mengembangkan budaya masyarakat.

3. Aspek-aspek Manajemen Berbasis Sekolah

Pada umumnya aspek-aspek Manajemen Berbasis Sekolah mencakup otonomi, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, pemberdayaan serta pendayagunaan sumber. Berikut penjelasan mengenai beberapa aspek Manajemen Berbasis Sekolah:

a. Otonomi

Menurut Syaiful Sagala, otonomi (swakelola) dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri secara independen menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah.³⁴ Otonomi sekolah menyangkut segala kebijakan yang dibutuhkan untuk melaksanakan wewenang tersebut. Kebijakan tersebut menyangkut perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi penyelenggaraan sekolah.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) menekankan pemberian otonomi kepada sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini sekolah wajib memberdayakan atau melibatkan peran dan

³⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan dan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 162

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kebijakan nasional.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyerahan tugas dengan pemberian otonomi adalah: (a) menumbuhkembangkan daerah dalam berbagai bidang, (b) meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, (c) menumbuhkan kemandirian daerah, dan (d) meningkatkan daya saing daerah dalam proses pertumbuhan.³⁵

b. Partisipasi

Partisipasi secara etimologik berasal dari kata Latin “participation” atau “participationis” yang berarti “hal ikut serta atau hal ikut bagian”, atau “persetaraan”.³⁶ Partisipasi dalam bidang pendidikan dapat diwujudkan melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan pendidikan. Secara konkret tujuan partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik sesuai kebutuhan.
- 2) Memosisikan atau memerankan masyarakat dalam memahami, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan nyata masyarakat (felt-needs) saat ini dan kedepan.

³⁵ Nurhattati Fuad, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 14

³⁶ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 106

- 3) Mengembangkan program pendidikan yang relevan, lebih maju dan membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
- 4) Menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas hasil pendidikan.³⁷

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Keterbukaan atau transparansi ini diwujudkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penggunaan dana dengan melibatkan pihak terkait dalam melakukan fungsi kontrol. Akuntabilitas sekolah dapat berfungsi untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip manajemen sekolah telah dilaksanakan dengan baik. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini berbentuk laporan prestasi yang dicapai dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.³⁸

d. Pemberdayaan

Colin Combe menyatakan bahwa, “empowerment: the delegation of a level of authority that extends the scope of workers

³⁷ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 110

³⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 61

to act autonomously from line management ”.³⁹ Pemberdayaan: delegasi tingkat otoritas yang memperluas lingkup pekerja untuk bertindak secara otonom dari manajemen lini. Menurut Suparlan, hal-hal yang dapat memberdayakan seseorang di antaranya adalah:

- 1) Pemberian wewenang dan tanggung jawab.
- 2) Pekerjaan yang bermakna.
- 3) Pemecahan masalah secara kelompok.
- 4) Variasi tugas.
- 5) Prestasi kerja terukur.
- 6) Tantangan.
- 7) Pemberian kepercayaan.
- 8) Pujian karena keberhasilan.
- 9) Penghargaan atas ide-ide brilian.
- 10) Perlakuan secara manusiawi.⁴⁰

e. Pendayagunaan Sumber

Pendayagunaan yang dalam bahasa Inggrisnya adalah utility, berasal dari kata “guna” yang berarti manfaat, sedangkan pendayagunaan dapat diartikan sebagai usaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat, atau usaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.¹⁶ Menurut Nurhattati Fuad, pendayagunaan merupakan cara atau

³⁹ Colin Combe, *Introduction to Management* (New York: Oxford University Press, 2014), h. 314

⁴⁰ Ikbali Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Esensi, 2013), h. 13

usaha yang dilakukan dalam upaya mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik.⁴¹

Strategi pendayagunaan masyarakat dalam pendidikan adalah kiat-kiat atau cara yang dilakukan sebagai usaha tindakan untuk memberikan hasil dan manfaat yang lebih besar dan baik oleh masyarakat dalam rangka ikut serta memperoleh program pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk memiliki otonomi yang lebih besar dalam mengadakan dan menggunakan sumber daya. Dengan demikian, sekolah dapat mendayagunakan sumber yang dimiliki sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah.⁴²

4. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin sukses dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, sejumlah karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah perlu dimiliki. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika Manajemen Berbasis Sekolah merupakan wadah/kerangka, sekolah efektif merupakan isinya. Oleh karena itu, karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah memuat secara

⁴¹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 138

⁴² Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142-143

inklusif elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi input, proses dan output.⁴³

Sedangkan Edmon, seperti yang dikutip oleh B. Suryosubroto, mencoba mengemukakan berbagai indikator yang menunjukkan karakteristik dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini, antara lain:

a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan maupun iklim sekolah baik fisik maupun non fisik yang kondusif merupakan syarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Apabila proses pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif maka prinsip-prinsip MBS akan terwujud.

b. Sekolah memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai

Kebijakan, visi serta target mutu harus dinyatakan oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah sehingga tertanam pemikiran dan tindakan sehingga terwujud suatu karakter mutu oleh warga sekolah.

c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat

Pada sekolah yang menerapkan MBS, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya

⁴³ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 57

pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap.

- d. Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, termasuk siswa) untuk berprestasi.
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK.

Pada sekolah yang menerapkan MBS, perkembangan IPTEK merupakan hal penting sehingga sekolah selalu memberikan pengembangan kompetensi kepada staf sekolah.

- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademis dan administratif, serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.
- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid serta masyarakat.⁴⁴

B. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya

⁴⁴ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 76-77

suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).⁴⁵ Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap akhlak para peserta didiknya. Karena guru itu menjadi panutan dan contoh teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berakhlak mulia, berbudi luhur, pengasih, penyayang kepada para peserta didiknya. Guru tidak akan sukses mendidik tanpa berakhlak mulia dan berbudi luhur. Oleh sebab itu hendaklah guru mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan berpegang teguh dengan ajaran agama.

C. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo, yaitu:

⁴⁵ Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), h. 467

1. Skripsi Dani Susanto dengan judul *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal”*.⁴⁶ Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a.) Bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah, b.) Peningkatan mutu pendidikan. Dampak positif tersebut dapat dilihat setelah adanya peningkatan mutu terhadap pendidikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian saat ini berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Skripsi Ulfatun Nuraini dengan judul *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari”*.⁴⁷ Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a.) Bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah, b.) Peningkatan mutu pendidikan. Dampak positif tersebut dapat dilihat setelah adanya peningkatan mutu terhadap pendidikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen berbasis sekolah.

⁴⁶ Dani Susanto, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal”* (studi kasus pada Sekolah Dasar Negeri 4 Slerok Kota Tegal). Skripsi

⁴⁷ Ulfatun nuraini, *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”* (studi kasus pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari). Skripsi

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian saat ini berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Skripsi Nur Hidayah dengan judul "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis*".⁴⁸ Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a.) Bentuk implementasi manajemen berbasis sekolah, b.) Peningkatan mutu hasil belajar siswa. Dampak positif tersebut dapat dilihat setelah adanya peningkatan mutu terhadap hasil belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berupaya meningkatkan mutu hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saat ini berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam.

⁴⁸ Nur Hidayah, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Ilmi Batang*" (studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang). Skripsi

BAB III

DATA UMUM DAN DATA KHUSUS

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1

Ponorogo

Tanggal 6 Agustus 1946, tercatat sebagai hari berdirinya SMP Negeri Ponorogo yang kemudian menjadi SMP Negeri 1 Ponorogo. Berdirinya SMP Negeri 1 Ponorogo diprakarsai oleh 3 (tiga) sahabat yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah Rakyat. Beliau bertiga adalah:

- a. Bapak Parwoto Hadiwijoyo (usia tertua) Kepala SR Diponegoro.
- b. Bapak Kamil Pranowo (usia urutan kedua, pemrakarsa utama) Kepala SR Sriwijaya.
- c. Bapak R. Suryomartono (termuda), Kepala SR Mojopahit.

Ketiga tokoh pendiri SMP Negeri Ponorogo ini mempromosikan SMP Negeri 1 Ponorogo kepada masyarakat dan mendaftarkan murid-murid kelas 6 dari Sekolah Rakyat di kecamatan Kecamatan Kabupaten Ponorogo. Hasil kerja beliau terdaftar 150 anak kelas 6 SR yang pantas menduduki bangku SMP nanti. Selesai ujian SR, 150 anak diseleksi. Namun yang dapat lolos seleksi hanya 120 anak.

Tanggal 1 September 1946, merupakan hari pertama dimulainya kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Ponorogo. Setelah menempuh

masa belajar selama tiga tahun, murid-murid angkatan pertama ini akhirnya dapat menyelesaikan masa belajarnya di SMP Negeri 1 Ponorogo pada Tahun Pelajaran 1950.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo

a. Visi Sekolah

"Terdepan dalam kualitas Imtaq, Iptek, Budi Pekerti Luhur dan Berbudaya Lingkungan"

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan standar kompetensi lulusan SMP Negeri 1 Ponorogo yang cerdas, berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan kurikulum Merdeka yang berbasis pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran diferensiasi, aktif learning dan kontekstual berbasis lingkungan dan teknologi.
- 4) Mewujudkan profil pelajar pancasila.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan profesional serta warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 6) Mewujudkan standar sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung peningkatan kepedulian kepada lingkungan.
- 7) Mewujudkan standar pengelolaan berbasis ISO 9001: 2008, guna mendukung peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

- 8) Mewujudkan standar pembiayaan yang berimbang, efektif dan efisien.
- 9) Terwujudnya sistem Authentic Assessment bertaraf internasional yang mengintegrasikan materi pendidikan berkarakter dan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- 3) Terwujudnya pencapaian delapan standar nasional pendidikan.
- 4) Berkembangnya potensi setiap peserta didik sesuai tuntutan standar kompetensi lulusan.
- 5) Berkembang dan berdayanya potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Terlaksananya penguatan pendidikan karakter dan religious gerakan literasi dan numerasi sekolah.
- 7) Terbangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 8) Tumbuh dan berkembangnya budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.

- 9) Tumbuh dan berkembangnya etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
- 10) Terwujudnya kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.
- 11) Terwujudnya lulusan yang bebas narkoba, bebas perundungan, bermartabat, berbudaya, berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetisi di kancah global.

3. Profil Sekolah

- Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Ponorogo
- Alamat Sekolah : JL. HOS Cokrominoto 82 bangunsari Ponorogo
- Nomor Telfon : (0352) 481670
- NSS/NPSN : 20105111001/ 20510756
- Jenjang Akreditasi : A
- Tahun Didirikan : 1946
- Tahun Beroperasi : 1946
- Kepemilikan Tanah:Pemerintah
- a. Status Tanah : Hak Pakai
 - b. Luas Tahan : 7925m²
- Status Bangunan Milik: -
- a. Surat Izin Bangunan: -
 - b. Luas Seluruh Bangunan: 5629m²

4. Struktur Organisasi Sekolah

mengajar dan kemajuan sekolah, untuk data Guru dan Karyawan dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran :

| | |
|---------------------|-----------|
| Guru PNS | 29 |
| Guru P3K | 13 |
| Guru Tidak Tetap | 6 |
| Pegawai PNS | 6 |
| Pegawai Tidak Tetap | 14 |
| TOTAL | 68 |

6. Keadaan Peserta didik

Peserta didik menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda beda, kondisi ataupun latar belakang masing masing peserta didik dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik di SMPN 1 Ponorogo secara keseluruhan adalah 884 peserta didik, dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran :

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|--------------|------------------|------------------|--------------|
| 7 | 156 | 147 | 303 |
| 8 | 135 | 160 | 295 |
| 9 | 138 | 148 | 286 |

B. Data Khusus

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Ya sejak dulu kita itu sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Artinya bahwa kita leluasa untuk mengembangkan program-program sekolah sesuai dengan profil sekolah kita, tapi tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada di pemerintah.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, manajemen berbasis sekolah sudah sejak lama digunakan untuk mengembangkan program-program pendidikan, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus sekolah tersebut. Namun, tetap dalam batasan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tetap terjamin kesesuaian dengan kebijakan pendidikan yang berlaku secara nasional atau regional.

Langkah-langkah yang telah diambil dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis

⁴⁹ Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Adapun langkah-langkah yang telah di ambil dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Kita mempunyai program namanya RKS, RKS adalah rencana kerja sekolah dan RKJM, adalah rencana kerja jangka menengah, Dari rencana itu kita melibatkan guru, karyawan, orang tua wali murid, komite sekolah, dan pakar-pakar pendidikan yang ada di dinas pendidikan. Dalam rangka merumuskan rencana tentang pelaksanaan kurikulum yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo mempunyai program RKS dan RKJM, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini juga melibatkan guru, karyawan, wali murid, komite sekolah, dan pakar pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak tersebut, sekolah dapat merumuskan rencana kurikulum dan strategi peningkatan mutu pendidikan yang efektif.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

⁵⁰ Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

Cara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 melibatkan semua stakeholder dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa cara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 melibatkan semua stakeholder dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Satu meningkatkan kualitas pendidikan. Yang kedua melayani dengan sepenuh hati seluruh stakeholder yang ada di sekolah ini. Yang ketiga menerapkan kurikulum yang ada di Indonesia saat ini.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa langkah yang melibatkan stakeholder dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yaitu:

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Ada beberapa cara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan adanya pelatihan dan pengembangan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan fasilitas dan sumber daya, penilaian dan evaluasi berkala.

b. Melayani dengan Sepenuh Hati Stakeholder yang Ada di Sekolah

⁵¹ Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

Melayani yang dimaksud adalah dengan berkomunikasi yang efektif, pelayanan yang responsif, dan membangun hubungan yang kuat.

c. Menerapkan Kurikulum yang Ada di Indonesia Saat Ini

Yang dimaksud menerapkan kurikulum disini yaitu dengan selalu adaptasi kurikulum, implementasi yang konsisten, dan evaluasi.

Dengan langkah-langkah tersebut, keterlibatan stakeholder dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dapat ditingkatkan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak yang terlibat merasa dihargai dan didengarkan, serta kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Karakteristik implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun beberapa karakteristik implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Karakter kita sesuai dengan sekolah kita. Yang pertama akademiknya, akademik itu adalah pembelajaran. Yang kedua non-akademiknya, non akademik itu adalah ekstrakurikuler. Yang ketiga adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang sifatnya meningkatkan karakteristik dan religius peserta didik, misalnya

ada program tahfidz al-qur'an, program tahsin al-qur'an, program sholat berjamaah, dan program kajian-kajian yang dapat meningkatkan karakteristik dan religius peserta didik.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dua aspek utama, yaitu:

a. Aspek Akademik:

Aspek ini berkaitan dengan adanya pembelajaran yang berkualitas, dan kurikulum yang komprehensif.

b. Aspek Non-Akademik:

Aspek ini berkaitan dengan adanya ekstrakurikuler.

c. Kegiatan Tambahan yang Meningkatkan Karakter dan Religiusitas

Kegiatan ini berupa pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan seperti tahfidz al-qur'an, tahsin al-qur'an, dan sholat berjamaah, selain itu juga ada kegiatan seperti ceramah agama, tadarus, dan perayaan hari-hari besar Islam juga diselenggarakan untuk memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan peserta didik.

Dengan mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik, serta melibatkan berbagai program tambahan yang berfokus pada pengembangan karakter dan religiusitas, sekolah dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai keagamaan yang baik. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan lulusan yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

⁵² Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

Cara guru Pendidikan Agama Islam melakukan analisis kebutuhan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Ada beberapa cara guru Pendidikan Agama Islam melakukan analisis kebutuhan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Sebelum memulai Tahun Pelajaran baru biasanya guru Pendidikan Agama Islam menganalisis apa saja kebutuhan peserta didik dan menentukan dahulu tujuan pembelajaran di semester tersebut. Dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, analisis kebutuhan peserta didik dan penentuan tujuan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Dengan adanya persiapan sebelum pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam dapat memastikan bahwa pembelajaran akan sesuai dengan standar kurikulum yang ada, dan akan memenuhi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan pembentukan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Ada beberapa

⁵³ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

visi dan misi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam yaitu selalu kebersamai peserta didik dalam berproses, karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar materi saja yang disampaikan, tetapi juga pembiasaan-pembiasaan setiap harinya, seperti memotivasi peserta didik terkait pentingnya ibadah shalat.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik selalu mendapat arahan dan motivasi yang lebih dari guru Pendidikan Agama Islam. Jadi memang metode pembelajaran di kelas itu sangat penting bagi peserta didik, namun kebiasaan sehari-hari mengenai Pendidikan Agama Islam juga tak kalah pentingnya bagi peserta didik. Orang tua dan lingkungan juga sangat menentukan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

⁵⁴ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

Metode pembelajaran ini sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya materi shalat, maka selain menjelaskan tentang bagaimana shalat yang baik, saya juga memberikan contoh-contoh shalat yang baik dan benar dengan menunjukkan video dan gambar mengenai materi shalat. Biasanya saya juga ada prakteknya sendiri untuk membenarkan bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam kondisional, sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari banyaknya materi yang disampaikan, guru Pendidikan Agama Islam juga pasti menggunakan metode penjelasan teori, media visual pembelajaran, contoh praktis, dan praktikum pembelajaran. Metode ini bertujuan agar para peserta didik bisa memahami teori yang telah diberikan, dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sumber belajar yang dapat membantu proses belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Ada beberapa Sumber belajar yang dapat membantu proses belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku, media, dan referensi dari google. Yang terpenting mazhab dan sumber yang digunakan jelas dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara, sumber belajar dari buku, media, dan referensi ini sangat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu

⁵⁵ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketiga sumber ini dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi, asalkan diimbangi dengan seleksi sumber yang cermat dan memastikan keabsahan serta relevansi materi yang disampaikan. Dengan demikian, guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Ada beberapa pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Pelatihan yang saya dapatkan itu melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) biasanya pertemuannya di hari selasa. Misalnya pelatihan kemarin yang dilakukan itu adalah pelatihan manasik haji yang diikuti oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di ponorogo.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan MGMP ini sangat efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti ini, guru Pendidikan Agama Islam jadi lebih matang dalam persiapan materi yang ingin disampaikan ke peserta didik.

Cara guru Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan wali murid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-

⁵⁶ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

2024. Ada beberapa cara guru Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan wali murid dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran, maka saya akan konfirmasi dengan wali kelasnya masing-masing terlebih dahulu, lalu wali kelas konfirmasi dengan guru BK nya, setelah itu guru BK berhubungan dengan wali murid secara langsung.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang berkomunikasi dengan wali murid, karena sesuai dengan prosedur yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo, yaitu yang berhak berkomunikasi dengan wali murid adalah guru BK dan guru wali kelasnya saja. Jika guru Pendidikan Agama Islam ingin melaporkan bahwa adanya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam bisa mengkonfirmasi hal tersebut melalui guru wali kelasnya terlebih dahulu.

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

⁵⁷ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

Salah satu peran komite yang sangat membantu akhir-akhir ini terkait dengan pembelajaran tahfidz, jadi pembelajaran tahfidz ini ada tiga fase, yaitu: yang pertama ada fase iqro', yang kedua ada fase tahsin, dan yang ketiga ada fase tahfidz. Jadi komite sekolah membekali semua peserta didik akan hal tersebut.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berupa mewadahi seluruh peserta didik dalam perkembangan iqro', tahsin, dan tahfidz al-qur'an. Peran ini justru sangat dibutuhkan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar para peserta didik mempunyai bekal setelah lulus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo nanti.

Upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Yang biasa saya lakukan dalam evaluasi pembelajaran melalui ulangan, jika masih ada yang kesulitan, saya akan memberi materi tambahan kepada peserta didik tersebut.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi ini sangat penting bagi seluruh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, dan caranya tentu berbeda-beda setiap guru. Namun evaluasi yang sering digunakan adalah

⁵⁸ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

⁵⁹ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

evaluasi berupa ulangan, karena dengan melalui itu guru Pendidikan Agama Islam akan mengetahui siapa saja yang masih kesulitan dalam pembelajaran. Jika masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan, maka guru Pendidikan Agama Islam memberikan evaluasi lebih terhadap peserta didik berupa memberikan materi tambahan kepada peserta didik tersebut.

Media teknologi yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun beberapa media teknologi yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan Ibu Linda mengatakan bahwa :

Media yang biasa saya gunakan adalah media power point, media video-video yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam, dan media ceramah.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, media-media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ini sesuai dengan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Jika hanya materi biasa maka guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media power point, jika materi yang ingin disampaikan berupa tata cara shalat yang benar maka guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media gambar dan video, dan jika materi yang ingin disampaikan berupa shalat jama' taqdim, ta'akhir, dan qashar maka

⁶⁰ Linda Fuati Rohmah, S.Pd, Wawancara, 02/W/1-VII/2024. 1 Juli 2024

media ceramah yang harus digunakan guru Pendidikan Agama Islam, karena dengan media ceramah ini maka penjabarannya lebih jelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Yang menjadi faktor pendukung utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Yang pertama jenis sarprasnya lengkap. Yang kedua SJM nya terqualifikasi. Yang ketiga peserta didik sudah mempunyai kapasitas masing-masing. Yang keempat lingkungan pendidikan yang mendukung. Yang kelima SDA dan SDM nya tercukupi.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, ada lima faktor utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Sarana dan Prasarana yang Lengkap

Fasilitas fisik dan teknologi pendidikan adalah contoh dari jenis-jenis sarana dan prasarana yang harus di lengkapi.

⁶¹ Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

b. SJM (Sistem Jaminan Mutu) yang Terkualifikasi

Sistem jaminan mutu yang terkualifikasi berupa standar, prosedur, dan akreditasi yang baik.

c. Peserta Didik Mempunyai Kapasitas Masing-Masing

Kapasitas berikut berupa potensi individu yang dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka, dan dukungan personal yang dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan akademik, serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

d. Lingkungan Pendidikan yang Mendukung

Lingkungan berikut berupa iklim sekolah positif yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, keterlibatan orang tua dan masyarakat yang dapat memperkuat dukungan terhadap program-program sekolah dan membantu menciptakan komunitas yang peduli terhadap pendidikan.

e. SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam) yang Tercukupi

Kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah sekolah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berkompeten, dan berdedikasi tinggi, sumber daya alam yang dimaksud adalah pemanfaatan sumber daya alam di sekitar sekolah, seperti taman, kebun, dan area hijau, digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung pendidikan lingkungan dan praktek nyata di lapangan.

Dengan dukungan dari faktor-faktor tersebut, sekolah dapat menjalankan program peningkatan mutu pendidikan dengan lebih efektif. Sarana dan prasarana yang lengkap, sistem jaminan mutu yang baik, pengakuan terhadap potensi individu siswa, lingkungan pendidikan yang mendukung, serta sumber daya manusia dan alam yang memadai, semuanya berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Adapun beberapa faktor penghambat utama implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Yang menjadi faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang memahami terhadap perkembangan pendidikan.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua terhadap Perkembangan Pendidikan

Orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan modern sering kali tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan

⁶² Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

anak-anak mereka, Beberapa orang tua mungkin tidak familiar dengan kurikulum baru atau metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan kurangnya dukungan terhadap program-program yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Lingkungan yang Kurang Mendukung:

Lingkungan sekitar yang tidak mendukung nilai-nilai pendidikan, seperti lingkungan yang tidak kondusif untuk belajar atau komunitas yang tidak menekankan pentingnya pendidikan, dapat menghambat perkembangan pendidikan anak. Kurangnya ruang belajar yang tenang, akses terbatas ke teknologi, atau minimnya bahan bacaan di rumah menjadi salah satu faktor menurunnya mental peserta didik. Lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti pengaruh negatif dari teman sebaya, dapat mempengaruhi motivasi dan perilaku siswa di sekolah.

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, semoga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo dapat meningkatkan efektivitas penerapan manajemen berbasis sekolah dan mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dukungan yang lebih besar dari orang tua dan lingkungan yang lebih kondusif akan menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Harapan bapak kepala sekolah kedepannya terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun Harapan bapak kepala sekolah kedepannya terhadap implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA mengatakan bahwa :

Saya harap manajemen berbasis sekolah terus berjalan sesuai dengan adanya perkembangan zaman sesuai dengan kurikulum yang ada di indonesia.⁶³

Dalam wawancara mengenai harapan kepala sekolah terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah, maka kepala sekolah berharap akan selalu adaptasi terhadap perkembangan zaman dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia.

Dengan mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di Indonesia, manajemen berbasis sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mempersiapkan peseta didik untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

⁶³ Imam Mujahid, MA, Wawancara, 01/W/10-VI/2024. 10 Juni 2024

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo telah sejak lama menggunakan manajemen berbasis sekolah, peneliti melihat bahwa manajemen berbasis sekolah sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

Dengan adanya program RKS dan RKJM yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka sekolah akan menghasilkan lulusan-lulusan peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Peran stakeholder juga sangat penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah ini, karena dengan peran stakeholder ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat merasa dihargai dan didengarkan, serta kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo juga mempunyai karakteristik dalam implmentasi manajemen berbasis sekolah yang dapat

meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Karakter tersebut merupakan aspek akademik, aspek non akademik, dan aspek kegiatan tambahan yang dapat meningkatkan karakter dan religiusitas peserta didik, dan sekolah dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai keagamaan yang baik. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk menciptakan lulusan yang berintegritas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan menentukan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, analisis kebutuhan dan menentukan tujuan, pembelajaran ini mempunyai tujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu selalu kebersamai peserta didik dalam pembelajaran, yang dimaksud kebersamai disini adalah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi arahan dan memberi motivasi terhadap peserta didik agar peserta didik terarah dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode penjelasan teori, media visual pembelajaran, contoh praktis, dan praktikum pembelajaran. Metode ini juga ditentukan sebelum pembelajaran dimulai.

Sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sumber belajar dari buku, media, dan referensi. Ketiga sumber belajar ini dapat mempermudah pemahaman proses pembelajaran peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelatihan tersebut berupa MGMP yang dimana pelatihan ini dapat mempermudah guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang berkomunikasi dengan wali murid, karena bukan wewenang guru Pendidikan Agama Islam yang melaporkan. Yang mempunyai wewenang terkait pelaporan peserta didik adalah wali kelas dan guru BK.

Komite sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berupa mewadahi seluruh peserta didik dalam perkembangan iqro', tahsin, dan tahfidz al-qur'an. Peran ini yang dapat memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara memberikan ulangan kepada peserta didik, cara ini yang paling sering dipakai oleh guru lain, dan juga evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan

Agama Islam berupa memberikan materi tambahan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media teknologi yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan media power point, media gambar dan video, dan media ceramah. Ketiga media teknologi ini dapat memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan media teknologi ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

B. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024

Banyak sekali faktor pendukung yang peneliti lihat dalam berjalannya implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo. Seperti lingkungan yang baik, otonomi yang tertata, guru yang profesional, stakeholder yang aktif, dan SDM SDA yang mencukupi. Faktor-faktor tersebut akan mempermudah atas berjalannya manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

Adapun faktor penghambat dalam berjalannya implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo. Berikut ini adalah analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

1. Faktor Pendukung

a. Otonomi dan Fleksibilitas:

Sekolah memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya memungkinkan sekolah untuk berinovasi dalam metode pengajaran.

b. Partisipasi Aktif Stakeholder:

Melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Dukungan dari komunitas dapat memperkaya program pendidikan dengan nilai-nilai lokal yang relevan.

c. Pengembangan Profesional Guru:

Manajemen berbasis sekolah mendorong pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Guru dapat berkolaborasi dan berbagi praktik terbaik dalam pengajaran agama Islam.

d. Akses terhadap Sumber Daya:

Sekolah dapat mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas mereka, misalnya untuk pembelian bahan ajar yang lebih relevan atau pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Islam.

e. Evaluasi dan Akuntabilitas:

Evaluasi yang lebih mendetail dan akuntabilitas langsung kepada komunitas sekolah memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kompetensi Manajerial:

Kepala sekolah dan guru mungkin kurang memiliki kemampuan manajerial yang memadai untuk mengimplementasikan MBS dengan efektif.

Keterbatasan dalam hal pengetahuan manajemen pendidikan dapat menghambat pengelolaan yang optimal.

b. Terbatasnya Sumber Daya:

Sekolah di daerah terpencil atau dengan dana terbatas mungkin kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan MBS secara penuh.

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur dapat membatasi efektivitas program.

c. Resistensi terhadap Perubahan:

Sebagian guru dan staf mungkin merasa nyaman dengan cara lama dan resistensi terhadap perubahan bisa menjadi hambatan signifikan.

Perubahan budaya kerja dan pembelajaran membutuhkan waktu dan adaptasi yang tidak selalu mudah.

d. Kurangnya Partisipasi Stakeholder:

Jika orang tua dan masyarakat kurang terlibat atau tidak mendukung program, implementasi manajemen berbasis sekolah bisa kurang optimal.

Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan stakeholder dapat menghambat kolaborasi yang diperlukan.

e. Kebijakan dan Regulasi yang Kurang Mendukung:

Kebijakan pendidikan yang terlalu sentralistik atau regulasi yang kaku dapat mengurangi fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Regulasi yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah dapat menghambat inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 melibatkan perencanaan yang partisipatif, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, penerapan kurikulum yang relevan, metode pembelajaran inovatif, lingkungan pembelajaran yang mendukung, pelibatan orang tua dan komunitas, penilaian dan evaluasi berkelanjutan, serta program khusus untuk pengembangan karakter dan religiusitas. Faktor-faktor ini saling mendukung dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadikan siswa tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan religiusitas yang kuat. Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 dipengaruhi oleh berbagai strategi. Strategi tersebut berupa analisis kebutuhan peserta didik, visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, sumber belajar yang mudah dipahami peserta didik, pelatihan dan pengembangan profesional guru, komunikasi antar guru Pendidikan Agama Islam dengan wali murid, peran komite sekolah dalam pengembangan peserta didik, evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, dan media teknologi yang baik dan mudah dipahami peserta didik. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi di

atas, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan secara signifikan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik, siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang lengkap, sistem jaminan mutu yang baik, kapasitas individu siswa, lingkungan pendidikan yang mendukung, ketersediaan SDM dan SDA yang memadai, serta partisipasi orang tua dan komunitas dapat memperkuat upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman orang tua, lingkungan sosial yang tidak mendukung, keterbatasan sumber daya, kurangnya kualifikasi guru, kebijakan yang tidak konsisten, dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat implementasi yang efektif. Mengatasi hambatan ini dan memaksimalkan faktor pendukung adalah kunci untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pembelajaran melalui Manajemen Berbasis Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran diberikan kepada:

1. Bapak kepala sekolah agar selalu membimbing dan mengarahkan atas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam supaya penerapan manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo bisa terus berjalan sesuai apa yang diharapkan.
2. Guru Pendidikan Agama Islam agar selalu menerapkan manajemen berbasis sekolah terhadap peserta didik supaya peserta didik dapat meningkatkan kualitas dalam mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), h. 467
- Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 3
- Colin Combe, *Introduction to Management* (New York: Oxford University Press, 2014), h. 314
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), h. 1-2
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: DEPAG, 2006), h. 6
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 123
- Engkoswara, H. dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gazala Mansuri dan Vijayendra Rao, *Localizing Development Does Participation Work?* (Washington DC: The World Bank, 2013), h. 189
- Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi* (Jakarta: Esensi, 2013), h. 7-13

- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Karseno Mudhofir Maslamah, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*, Volume 7, Nomor 1, 2021).
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Rafika Aditam, 2006), h. 1
- Nurhattati Fuad, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 22
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 11
- Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), hh. 14
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 61
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40
- Staf Bank Dunia, *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Indonesia*, (Jakarta: Kantor Bank Dunia, 2013)
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta
- Suhardan, Dadang dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Bebasis Sekolah dari Teori sampai Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 196

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan dan Mutu Pendidikan*

(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 158

Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*

(Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 76-77

Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Lulusan,*

(Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 2

LAMPIRAN

Tabel 3.1

Kondisi Guru

Daftar Nama Guru

| No. | Nama Guru |
|-----|-------------------------------|
| 1. | Drs. IMAM MUJAHID, MA |
| 2. | HARIJADI, M. Pd.Si |
| 3. | Drs. LAHURI |
| 4. | EVY NURDIANA, S.Pd. |
| 5. | PRASTIYANI, S.Pd. |
| 6. | NUR CHASANA, S.Pd. |
| 7. | KUSMIHARTINI, M.Pd. |
| 8. | Dra. ERLINAWATI |
| 9. | WIDJAJANTI, S.Pd. |
| 10. | Drs. BAMBANG BASUKI |
| 11. | EKO SETIJO N, S.Pd. |
| 12. | Dra. Hj. NOOR HERLINANI, M.Pd |
| 13. | MINAH KUSTIANI, S.Pd. |
| 14. | HADI WIYONO, M.Pd |
| 15. | NURSAMSU, M.Pd. |
| 16. | IBNU HAJAR, S.Ag. |
| 17. | KHOIRUL ANWAR, M.Pd. |
| 18. | EVA VAULIA, S.Pd |
| 19. | ANDAYANI S, S.Pd. |
| 20. | YULI KURNIAWATI, M.Pd |
| 21. | ENY DJOELAIKA, S.Pd. |
| 22. | MISKAN, S. Kom |
| 23. | MUS MUJIONO, S. Sn |
| 24. | WARIH SUDARSONO, S.Pd. |
| 25. | ETIK ENDHARWATI, S.Pd. |
| 26. | DEDY F HENDRAWAN., S.S |
| 27. | ANDI SOPHAN S, S. Kom |
| 28. | ARI AROMANDANI, S.Pd. |
| 29. | HARNI MINDE, S.Pd |
| 30. | SUWOYO |
| 31. | DYAH GALUH SARI |
| 32. | AGUNG SUDARMANI, S.Pd |
| 33. | SAMSIANTO, S. Pd |

| | |
|-----|--------------------------------|
| 34. | IMRON MIFTACHUL ROHMADIN, S.Pd |
| 35. | FINA MASKURIYATI, S. Pd |
| 36. | ANIK RAHMAWATI, S. Pd |
| 37. | PROBO PUJI GRAFFITA, S. Pd |
| 38. | LAILI NURYANA, S.Pd |
| 39. | SEPTINITA DEWI P., S.Pd |
| 40. | HARYO WIDU SULAKSONO, S.Pd |
| 41. | EKO WAHYU PRABOWO, S.Pd |
| 42. | LINDA FUATI ROHMAH,S.Pd |
| 43. | MUHAMMAD NUR HUDA, S.Pd |
| 44. | TIFFANA NURRUNNADA AINI, S.Pd |

Kondisi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

| Jabatan | Status Kepegawaian | | | | Jumlah | |
|----------|--------------------|----|-------------|---|--------|----|
| | PNS | | Tidak tetap | | L | P |
| | L | P | L | P | | |
| Guru | 14 | 15 | 9 | 6 | 23 | 21 |
| Karyawan | | 6 | 13 | 5 | 13 | 11 |
| Jumlah | | | | | 36 | 32 |

Tabel 3.2
Peserta Didik Tahun 2023-2024

Kelas VII

| L | P | Jumlah |
|-----|-----|--------|
| 156 | 147 | 303 |
| | | |

KELAS VIII

| L | P | Jumlah |
|-----|-----|--------|
| 135 | 160 | 295 |
| | | |

KELAS IX

| L | P | Jumlah |
|-----|-----|--------|
| 138 | 148 | 286 |
| | | |

Tabel 3.3
Sarana Prasarana

| No. | Sarana prasarana | Jumlah | Keterangan |
|------------|-------------------------|---------------|-------------------|
| 1. | Ruang Kelas | 27 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Staf | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Komputer | 2 | Baik |
| 7. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Laboratorium IPA | 2 | Baik |
| 9. | Aula | 1 | Baik |
| 10. | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 11. | Ruang Tari | 1 | Baik |
| 12. | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 13. | Ruang BP | 1 | Baik |
| 14. | Masjid | 1 | Baik |
| 15. | WC Siswa | 7 | Baik |
| 16. | WC Guru | 3 | Baik |
| 17. | Tempat Parkir Siswa | 1 | Baik |
| 18. | Tempat Parkir Guru | 1 | Baik |
| 19. | Koperasi Siswa | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|------------------------------|-------|---------------|
| 20. | Ruang Musik | 1 | Baik |
| 21. | Ruang Karawitan | 1 | Baik |
| 22. | Ruang Pertemuan | 2 | Baik |
| 23. | Ruang Arsip | 1 | Baik |
| 24. | Pos Keamanan | 2 | Baik |
| 25. | Garasi Mobil | 1 | Baik |
| 26. | Gudang | 2 | Baik |
| 27. | Mobil Sekolah | 2 | Baik |
| 28. | Komputer Guru dan Karyawan | 11 | Baik |
| 29. | Laptop | 7 | Baik |
| 30. | Kipas Angin | 49 | Baik |
| 31. | AC | 9 | Baik |
| 32. | CCTV | 20 | Baik |
| 33. | Printer | 10 | Sebagian Baik |
| 34. | LED Tv Kelas | 13 | Baik |
| 35. | HP TAB Pembelajaran Siswa | 287 | Baik |
| 36. | Kursi dan Meja Siswa | 1.738 | Baik |
| 37. | Meja dan Kursi Guru di Kelas | 54 | Baik |
| 38. | Meja Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 39. | Kursi Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 40. | Meja dan Kursi Staf Sekolah | 8 | Baik |
| 41. | Meja dan Kursi Karyawan TU | 14 | Baik |

| | | | |
|-----|--------------------------------|-------|---------------|
| 42. | Kursi Plastik Undangan | 400 | Baik |
| 43. | Proyektor | 30 | Baik |
| 44. | Tandu | 1 | Baik |
| 45. | Bidai | 1 | Baik |
| 46. | Kursi Roda | 1 | Baik |
| 47. | Komputer LAB | 80 | Sebagian Baik |
| 48. | Alat Foging Disinfektan | 2 | Baik |
| 49. | Alat Penghapus Kertas | 3 | Baik |
| 50. | Sound Sistem | 1 | Baik |
| 51. | Tenda Dom | 7 | Baik |
| 52. | Kamera | 3 | Baik |
| 53. | Braket Proyektor | 2 | Baik |
| 54. | Tempat Sampah Besar | 27 | Baik |
| 55. | Papan Nama Instansi | 1 | Baik |
| 56. | Meja Guru | 83 | Baik |
| 57. | Kursi Guru | 83 | Baik |
| 58. | Kursi Besi Rapat | 100 | Baik |
| 59. | Web Cam | 3 | Baik |
| 60. | Termometer Mencuri | 2 | Baik |
| 61. | Peralatan Karawitan dan Wayang | 1 Set | Baik |
| 62. | Wayang Kulit | 1 Set | Baik |
| 63. | Dram | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|----------------|---|------|
| 64. | Keybord Yamaha | 1 | Baik |
| 65. | Gitar Listrik | 2 | Baik |
| 66. | Bas Listrik | 1 | Baik |
| 67. | Brangkas | 1 | Baik |
| 68. | Almari Kaca | 6 | Baik |

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

| | |
|------------------------|----------------------------|
| Nomor Wawancara | : 01/W/10-VI/2024 |
| Nama Informan | : Drs. H. Imam Mujahid, MA |
| Identitas Informan | : Kepala SMPN 1 Ponorogo |
| Waktu Wawancara | : 09.00 – 09.30 WIB |
| Hari/Tanggal Wawancara | : Senin, 10 Juni 2024 |

| PENELITI | INFORMAN |
|---|---|
| Bagaimana implmentasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024? | Ya sejak dulu kita itu sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Artinya bahwa kita leluasa untuk mengembangkan program-program sekolah sesuai dengan profil sekolah kita, tapi tidak menyimpang dari aturan-aturan yang ada di pemerintah. |
| Apa saja langkah-langkah yang telah di ambil dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam melalui manajemen berbasis sekolah? | Nah, satu, kita punya program namanya RKAS.RKAS sudah mencana kerja tahunan atau RKJM dengan kepentangkat. Dari rencana itu kita melibatkan guru, karyawan, orang tua wali murid, komite sekolah, dan pakar-pakar pendidikan yang ada di dinas pendidikan. Dalam rangka merumuskan rencana tentang pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah menengah pertama negeri 1 ponorogo. |

| | |
|---|---|
| <p>Bagaimana penilaian terhadap efektivitas langkah-langkah tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 1 ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?</p> | <p>Inshaallah sudah efektif, karena kita melibatkan semua stakeholder, dan perencanaan itu tidak bisa berjalan dengan sendirinya.</p> |
| <p>Bagaimana bapak melibatkan peserta didik, guru, dan masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah?</p> | <p>Satu meningkatkan kualitas pendidikan. Yang kedua melayani dengan sepenuh hati seluruh stakeholder yang ada di sekolah ini. Yang ketiga menerapkan kurikulum yang ada di indonesia saat ini.</p> |
| <p>Bagaimana karakteristik manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?</p> | <p>Karakter kita sesuai dengan sekolah kita. Yang pertama akademiknya, akademik itu adalah pembelajaran. Yang kedua non-akademiknya, non akademik itu adalah ekstrakurikuler. Yang ketiga adanya kegiatan-kegiatan tambahan yang sifatnya meningkatkan karakteristik dan religius peserta didik, misalnya ada program tahfidz al-qur'an, program tahsin al-qur'an, program sholat berjamaah, dan progam kajian-kajian yang dapat meningkatkan karakteristik dan religius peserta didik.</p> |
| <p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah</p> | <p>Yang menjadi faktor pendukung utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Yang pertama jenis sarprasnya</p> |

| | |
|---|---|
| <p>Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?</p> | <p>lengkap. Yang kedua SJM nya terqualifikasi. Yang ketiga peserta didik sudah mempunyai kapasitas masing-masing. Yang keempat lingkungan pendidikan yang mendukung. Yang kelima SDA dan SDM nya tercukupi.</p> |
| <p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2023-2024?</p> | <p>Yang menjadi faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang memahami terhadap perkembangan pendidikan.</p> |
| <p>Bagaimana cara bapak mengatasi tantangan-tantangan tersebut?</p> | <p>Cara mengatasi faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Yang pertama kita harus mengkoordinasi dengan orang tua dan peserta didik. Yang kedua kita mempunyai kegiatan parenting yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Yang ketiga adanya pleno terhadap orang tua. Yang keempat kita selalu berkomunikasi kepada orang tua melalui grup whatsapp sekolah dalam rangka meluruskan masalah-masalah yang terjadi di sekolah.</p> |
| <p>Apa harapan bapak ke depan terkait penerapan manajemen berbasis sekolah dalam</p> | <p>Saya harap manajemen berbasis sekolah terus berjalan sesuai dengan adanya perkembangan zaman sesuai dengan kurikulum yang ada di</p> |

| | |
|--|------------|
| meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo? | indonesia. |
|--|------------|

*Lampiran 2***TRANSKRIP WAWANCARA**

| | |
|------------------------|-------------------------------|
| Nomor Wawancara | : 02/W/1-VII/2024 |
| Nama Informan | : Linda Fuati Rohmah, S.Pd. |
| Identitas Informan | : Guru Pendidikan Agama islam |
| Waktu Wawancara | : 09.00 – 09.30 WIB |
| Hari/Tanggal Wawancara | : Senin, 1 Juli 2024 |

| PENELITI | INFORMAN |
|---|--|
| Bagaimana cara ibu melakukan analisis kebutuhan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Sebelum memulai Tahun Pelajaran baru biasanya guru Pendidikan Agama Islam menganalisis apa saja kebutuhan peserta didik dan menentukan dahulu tujuan pembelajaran di semester tersebut. Dengan tujuan untuk memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik. |
| Apa saja visi dan misi ibu dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Visi dan misi guru Pendidikan Agama Islam yaitu selalu kebersamai peserta didik dalam berproses, karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar materi saja yang disampaikan, tetapi juga pembiasaan-pembiasaan setiap harinya, seperti memotivasi peserta didik terkait pentingnya ibadah shalat. |
| Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Metode pembelajaran ini sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Misalnya materi sholat, maka selain menjelaskan tentang bagaimana shalat yang baik, saya juga memberikan contoh-contoh shalat yang baik dan benar dengan menunjukkan video dan gambar mengenai materi shalat. Biasanya saya juga ada prakteknya sendiri untuk membenarkan |

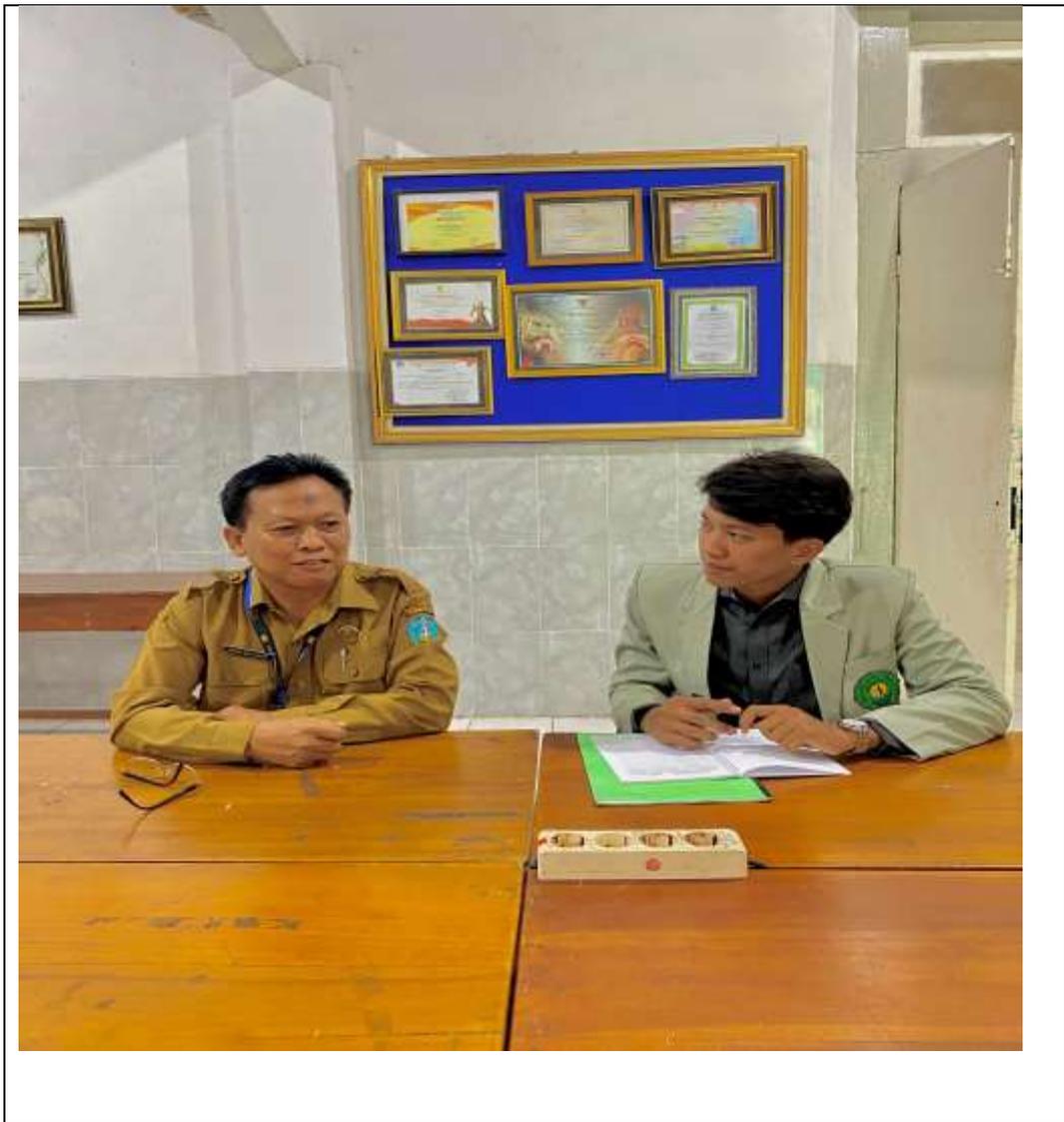
| | |
|--|--|
| | bagaimana gerakan dan bacaan shalat yang benar. |
| Sumber belajar apa bu yang sangat membantu dalam proses belajar guna peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Sumber belajar yang saya gunakan adalah buku, media, dan refrensi dari google. Yang terpenting mazhab dan sumber yang digunakan jelas dan benar. |
| Apakah ada pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam guna peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Pelatihan yang saya dapatkan itu melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) biasanya pertemuannya di hari selasa. Misalnya pelatihan kemarin yang dilakukan itu adalah pelatihan manasik haji yang diikuti oleh seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di ponorogo. |
| Bagaimana cara ibu berhubungan dengan wali murid dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | |
| Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Yang menjadi faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam adalah faktor orang tua dan lingkungan yang kurang memahami terhadap |

| | |
|--|--|
| | perkembangan pendidikan. |
| Upaya apa yang harus diperhatikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Cara mengatasi faktor penghambat utama penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Yang pertama kita harus mengkoordinasi dengan orang tua dan peserta didik. Yang kedua kita mempunyai kegiatan parenting yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Yang ketiga adanya pleno terhadap orang tua. Yang keempat kita selalu berkomunikasi kepada orang tua melalui grup whatsapp sekolah dalam rangka meluruskan masalah-masalah yang terjadi di sekolah. |
| Media teknologi apa yang sering ibu gunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam? | Saya harap manajemen berbasis sekolah terus berjalan sesuai dengan adanya perkembangan zaman sesuai dengan kurikulum yang ada di indonesia. |

*Lampiran 3***TRANSKIP DOKUMENTASI**

| | |
|--------------------|--|
| Tanggal Pengamatan | : 10 Juni 2024 |
| Lokasi Pengamatan | : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo |
| Tema Penelitian | : Wawancara Penelitian |









SURAT IZIN PENELITIAN



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iainm-ngabrar.ac.id/> E-mail: humas@iainmngabrar.ac.id

Nomor: 118/4.062/Tby/K.B.3/I/2024

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo
di –
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Luqman Al-Fahmi

NIM : 2020620101011

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo dengan judul penelitian "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponorogo*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabrar, 8 Januari 2024
Dekan

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PONOROGO
 Jalan HOS. Cokroaminoto No 82, Bangunsari, Ponorogo, Jawa Timur 63419
 Telepon 0352-481670, Faksimile 0352-481670
 Laman smpn1-pon.sch.id, Pos-el info@smpn1-pon.sch.id



Ponorogo, 29 Januari 2024

Nomor : 400.3.5/KH/ ٤٤٥ /405.07.3.01/2024
 Sifat : Penting
 Lamp. : -
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 IAI Riyadlotul Mujahidin
 Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
 di
 Ponorogo

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: 118/4.062/Tby/K.B.3/II/2024 tanggal 8 Januari 2024 perihal permohonan ijin penelitian mahasiswa:

Nama : Muhammad Luqman Al-Fahmi
 NIM : 2020620101011
 Semester : 3 (tiga)
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Penelitian : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PONOROGO"

kami mengijinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ponorogo.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.


 Kepala SMPN 1 Ponorogo
 Drs. MAM MUJAHID, MA.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196409131991031007

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhammad Luqman Al-Fahmi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bekasi, 01 juli 2002
3. Alamat Rumah : Perum Pasiraya Blok E4/10, Desa Sukasari,
Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi
4. Nomor HP : 085761852655
5. E-Mail : muhammadlugmanalfahmi0107@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDIT Ath-Thayyibah
 - b. MTs Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah PPWS Ngabar
 - c. MA Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah PPWS Ngabar
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Bagian Bahasa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
 - b. Bagian Pengajaran OSWAS-Pa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
 - c. Anggota Misykat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

